



Bicarakan Perempuan di Situs Warungboto

JOGJA, Radar Jogja - Hujan tak melunturkan kagum penonton untuk terpaku di Situs Warungboto, Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin sore (5/12). Puluhan orang ini menyaksikan sebuah gelaran eksperimen tari dengan tajuk *Mahasyahdu Titi Laku*. Sajjian kontemporer ini merupakan reinterpretasi ruang historis dan tubuh. Koreografer *Mahasyahdu Titi Laku* Uti Setyastuti mengatakan, karyanya berangkat dari keinginan mengangkat Situs Warungboto sebagai cagar budaya. Situs *heritage* ini disebutnya punya nilai sejarah penting bagi Jogja. "Situs Warungboto juga punya potensi wisata dan ruang berkesenian," paparnya kemarin (5/12) ■



RUANG BERKESENIAN: Penari membawakan karya tarian *Mahasyahdu Titi Laku* di kawasan cagar budaya Warungboto, Umbulharjo, Jogja, kemarin (5/12). Eksperimentasi tari ini untuk mengenalkan Situs Warungboto beserta sejarahnya kepada masyarakat.

Bicarakan Perempuan di Situs Warungboto

Sumbangan dari hal!

Dosen Tari ISI Jogjakarta ini menjelaskan, daya tarik Warungboto dibuktikan dengan kunjungan wisatawan yang datang dari dan luar DIY. "Bahkan banyak acara seni dilangsungkan di sini, tapi untuk eksperimen dalam reinterpretasi ruang historis dan tubuh baru kali ini," ujarnya Uti. Uti menjelaskan, Warungboto telah tersohor sebagai lokasi pertunjukan seni. Namun, eksplorasi yang umum ditampilkan adalah kekayaan khasanah seni

tradisional, seperti tari klasik. "Kali ini, kami menawarkan yang baru, yaitu eksperimen tari kontemporer," ujarnya. Uti ingin membuka tafsir yang cair terhadap sebuah situs sejarah sesuai kondisi zaman. Oleh sebab itu, dia menggelar pertunjukan di Warungboto. Tema yang diangkat pun disesuaikan dengan isu kekinian. Tentang perempuan. "Seperti Situs Warungboto yang ditafsirkan sebagai ruang *heritage*, ruang berkesenian, ruang pawaiwisata dalam periode yang berbeda. Perempuan juga me-

iliki tafsir dan masalah beragam dalam tahapan kehidupannya. Kami ingin memperlihatkan perjuangan perempuan, resiliensinya mereka dalam menghadapi permasalahan," urainya. Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengapresiasi gelaran *Mahasyahdu Titi Laku*. Bahkan dia mengaku mengarahkan ide-ide serupa muncul dari seniman di Jogjakarta. Lantaran pilahnya butuh sinambung warisan budaya kebendaan dan warisan budaya tak benda untuk saling isi. "Sehingga sore ini, bagi kami

membahagikan," lontarnya. Dian pun menegaskan, *Mahasyahdu Titi Laku* merupakan pertunjukan dengan perpaduan apik antara nilai dan makna. Terlebih pemilihan Situs Warungboto yang menurutnya syarat konteks historis. Selain secara konstruksi bangunannya sendiri, mendukung sebagai lokasi pertunjukan. "Dan kondisi yang sampai hingga pada saat kita sekarang, ada talud jadi tempat mengapresiasi karya bersama. Sehingga acara ini bisa terselenggara dengan nyaman," ujarnya. (fat/laz/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005